

BAB IV

HUBUNGAN PENELITIAN DENGAN TEORI

Dalam masa pandemic ini pembelajaran secara daring atau online dilakukan oleh seluruh studi kasusnya di SMP PGRI Bergas kabupaten Semarang, dimana siswa di tuntut untuk belajar dari rumah karena wabah virus covid-19. Pembelajaran yang dilakukan dengan system daring dengan melalui sarana pembelajaran media online. Pada SMP PGRI Bergas Kabupaten Semarang dilakukan hasil penelitian dengan mengetahui hubungan interaksi interpersonal dalam pembelajaran yang tergolong dalam pembelajaran daring berbasis online.

Hasil penelitian yang diperoleh terhadap guru pendidik sebagai responden yang dilakukan pada SMP PGRI Bergas kabupaten Semarang, dimana interaksi interpersonal terhadap guru pendidik dengan siswa pada masa pembelajaran pandemic covid-19 mendapatkan banyak kendala, dimana kendala tersebut disebabkan dari media pembelajaran, dari guru pendidik serta terhadap siswa itu sendiri. Kendala tersebut yang menjadi permasalahan pada setiap guru pendidik untuk memecahkan permasalahan dalam menjalankan pembelajaran system daring untuk menjadikan metode pembelajaran yang efisien terhadap siswa.

Hasil informan yang dilakukan di SMP PGRI Bergas Kabupaten Semarang dengan topik siswa mengerjakan tugas yang diberikan dikarenakan siswa mematuhi perintah guru dan siswa lebih berada di rumah sehingga aktifitas banyak digunakan untuk mengerjakan tugas. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berbasis daring membuat interaksi dalam pembelajaran terbatas. Topik responden yang kedua yaitu siswa mematuhi perintah guru dimana peran guru dan peran peserta didik saling berkaitan. Hal ini dikarenakan guru melakukan *Transfer of Knowledge* dan *Transfer of Value* kepada peserta didik yang nantinya akan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Hasil informan pada topik ketiga yaitu pembelajaran saat daring dalam masa pandemic yang dimana siswa lebih menyukai pembawaan guru yang luwes dan

siswa tidak mematuhi perintah guru yang kaku dalam menyampaikan materi pembelajaran saat daring berlangsung. Kemudian pada hasil topik yang ke empat penilaian sikap guru yang harmonis dimana siswa lebih suka dengan guru yang harmonis dimana saat usia menginjak dewasa atau masa-masa mau remaja lebih suka dengan kasih sayang dimana guru yang harmonis lebih diminati ketimbang guru dengan pembawaan kaku.

Hasil informan pada topik siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring dimana siswa selalu bertanya apabila materi ajar atau yang disampaikan oleh guru kurang jelas. Dalam proses pembelajaran daring berbeda dengan tatap muka, apabila siswa tidak jelas akan penyampaian materi yang diberikan guru siswa selalu bertanya agar lebih jelas apa materi yang diberikan Guru. Kemudian topik responden sikap siswa terhadap guru dimana siswa dapat berperilaku baik selama pembelajaran daring berlangsung. Dalam pembelajaran daring guru selalu mengingatkan muridnya untuk selalu berperilaku baik dalam pembelajaran proses daring berlangsung agar siswa paham materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil topik informan siswa dalam menerima materi pembelajaran dimana siswa sangat antusias mengikuti proses belajar mengajar pada saat daring. Serta siswa dapat menerima materi yang disampaikan oleh Guru pada saat daring atau online. Kemudian topik responden suasana dalam pembelajaran dimasa pandemic dimana siswa lebih menyukai sistem pembelajaran daring dengan suasana yang menyenangkan, dalam pembelajaran daring agar siswa tidak bosan pembelajaran daring atau online dibuat lebih menyenangkan agar siswa lebih giat untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh Guru.

Hasil informan topik kendala dalam pembelajaran dimasa pandemic dimana dialami pada saat proses terjadinya daring adalah sinyal karena proses pembelajaran daring berbasis online. Tidak semua siswa memiliki fasilitas belajar yang memadai. Kemudian topik keramahan guru terhadap siswa dimana dimana semua Guru memberikan sapaan sebelum terjadinya proses pembelajaran daring berlangsung. Untuk membuat suasana pembelajaran agar terciptanya keberhasilan menyampaikan materi pada awal proses pembelajaran daring guru memberikan sapaan kepada

siswanya untuk menciptakan suasana baik sebelum di mulainya proses pembelajaran daring.

Hubungan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa sering terjadi kendala terutama dalam system daring tersebut banyak kendala sinyal jaringan serta kurangnya pelatihan guru dalam menjalankan pembelajaran pada saat system daring. Sebagian besar guru belum familiar dengan pembelajaran daring, begitu pula dengan para siswa. Selama ini dunia pendidikan kita masih acuh terhadap pembelajaran online dan sangat lambat perkembangannya di Indonesia khususnya di Kabupaten Semarang (Purandina & Winaya, 2020b). Ketergantungan pembelajaran daring terhadap jaringan internet yang lancar, perangkat atau alat komunikasi (gawai), dan kebutuhan kuota paket internet sangat membebankan semua pihak termasuk guru, orang tua, serta siswa itu sendiri. Kurangnya penguasaan guru di bidang teknologi informasi, khususnya teknologi digital membuat guru kesulitan dalam menggunakan platform pembelajaran daring, kebingungan menentukan kegiatan pembelajaran daring, dan tidak bisa mengefektifkan pembelajaran daring. Faktor lain seperti infrastruktur yang kurang di daerah-daerah terpencil membuat komunikasi antar guru dengan siswa ataupun guru dengan orang tua terhambat. Hal ini berbanding terbalik ketika pembelajaran tatap muka yang mempermudah guru berinteraksi secara langsung dengan peserta didiknya.

Hasil informan yang diperoleh dari berbagai topic yang di berikan pada setiap guru pendidik pada SMP PGRI Bergas Kabupaten Semarang jika di kaitkan dengan teori komunikasi interpersonal dinilai kurang efisien yang memungkinkan pada setiap orang yang menerima atau menangkap reaksi orang yang tidak secara langsung. Komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam pembelajaran system daring memungkinkan setiap peserta yang menerimanya memiliki kendala dalam berinteraksi sehingga tidak di hadapkan umpan balik secara langsung. Hal tersebut juga di sampaikan oleh De Vito (1976:4), yang merupakan komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan interpretasi makna oleh orang lain atau sekelompok orang dengan *feedback* langsung. Memperhatikan batasan komunikasi dari De Vito tersebut, maka dapat dilihat elemen-elemen yang

terkandung di dalamnya yaitu, adanya pesan-pesan, adanya orang atau sekelompok kecil orang, penerimaan pesan orang efek, dan umpan balik.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam pembelajaran dengan system daring atau online dimana memiliki umpan balik yang tertunda pada saat proses penerapan, sehingga memiliki kendala dalam penyampaian materi yang diberikan terhadap para siswa dalam penyampaian materi. Hal tersebut juga sejalan dengan teori yang disampaikan dengan Onong U (2007:15), dalam komunikasi antarpribadi, situasi komunikasi dengan tatap muka berbeda dengan komunikasi yang dilakukan melalui media, dimana ada umpan balik yang tertunda (*delayed feedback*) pada saat melakukan komunikasi melalui media.

Menurut Devito (1997) menyatakan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal dapat dilihat berdasarkan pada lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan, sehingga guru pendidik dapat memberlakukan konsep pembelajaran di masa pandemic dengan menerapkan 4 sikap yang difokuskan dalam pembelajaran terhadap siswa. Dari hasil responden yang diperoleh dengan berbagai topic permasalahan ada beberapa hasil yang diperoleh dengan nilai positif yang diberikan terhadap siswa seperti sikap siswa yang menyukai sikap guru yang harmonis dan ramah, sehingga setiap siswa mendapatkan kesan yang positif untuk semangat belajar dalam mengikuti proses pembelajaran.